



## SOSIOLOGI OLAHRAGA DALAM KONTEKS PELESTARIAN PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI INSTRUMEN INTEGRASI SOSIAL DAN BUDAYA

Nazwa Shalsabilla Rahma<sup>1</sup>, Dhedy Yuliawan<sup>2</sup>, Ardhi Mardiyanto Indra Purnomo<sup>3</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

[nazwashalsaaa@gmail.com](mailto:nazwashalsaaa@gmail.com), [dhedhy\\_jogja@unpkediri.ac.id](mailto:dhedhy_jogja@unpkediri.ac.id), [ardhimardiyantoindra@unpkediri.ac.id](mailto:ardhimardiyantoindra@unpkediri.ac.id)

### ARTIKEL INFO

#### Article History :

Tersedia Online, 31-12-2025

Original Artikel

#### Kata Kunci :

Sosiologi Olahraga; Permainan tradisional Interaksi Sosial; Karakter Anak Sosialisasi

#### Keywords :

*Sociology of Sport; Traditional Games, Social Interaction; Children's Character; Socialization.*



Harmoni Pendidikan : Jurnal Inovasi dan Pembelajaran, by CV. Nusantara Sporta is licensed under [Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi digital telah mengubah secara fundamental lanskap aktivitas bermain anak, menggeser fokus dari interaksi fisik berkelompok menuju aktivitas individual berbasis gawai. Pergeseran ini mengancam eksistensi permainan tradisional (permainan tradisional) yang selama ini berfungsi sebagai medium esensial bagi pengembangan sosial dan karakter. Dalam perspektif sosiologi olahraga, permainan tradisional merupakan fenomena sosial-kultural yang kaya, berfungsi sebagai sistem sosial mikro yang merefleksikan dan memproduksi nilai-nilai masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam keterkaitan teoretis dan fungsi sosiologis permainan tradisional melalui kerangka sosiologi olahraga, dengan fokus pada peranannya sebagai agen sosialisasi, integrasi sosial, dan reproduksi budaya. Melalui pendekatan studi literatur kualitatif, ditemukan bahwa permainan tradisional secara signifikan memfasilitasi pembentukan perilaku sosial (kooperasi, empati, ketaatan aturan), yang menjadikannya objek studi vital yang perlu direvitalisasi dalam pendidikan jasmani untuk pembangunan karakter di era digital.

### ABSTRACT

*The rapid development of digital technology has fundamentally changed the landscape of children's play activities, shifting the focus from physical group interactions to individual, device-based activities. This shift threatens the existence of traditional games (TP), which have historically served as essential media for social and character development. From the perspective of the sociology of sport, traditional game is a rich socio-cultural phenomenon, functioning as a micro-social system that reflects and reproduces societal values. This study aims to analyze in-depermainan tradisionalh the theoretical links and sociological functions of traditional game through the sociology of sport framework, focusing on its role as an agent of socialization, social integration, and cultural reproduction. Through a qualitative literature review approach, it was found that traditional game significantly facilitates the formation of social behaviors (cooperation, empathy, and adherence to rules), making it a vital object of study that needs to be revitalized in physical education for character development in the digital era.*

## PENDAHULUAN

Fenomena globalisasi dan kemajuan teknologi yang serba cepat telah membawa perubahan radikal dalam struktur dan dinamika kehidupan sosial masyarakat di seluruh dunia. Salah satu sektor yang paling terpengaruh, namun sering luput dari kajian mendalam, adalah perubahan pola bermain anak dan remaja. Dahulu, lingkungan bermain didominasi oleh ruang terbuka, interaksi fisik tatap muka, dan aktivitas kolektif, dengan permainan tradisional sebagai poros utamanya. Permainan tradisional atau olahraga tradisional merupakan aktivitas fisik yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat tertentu yang didalamnya terdapat gambaran dari aktivitas-aktivitas masyarakat tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta mengandung nilai-nilai positif untuk meningkatkan kesehatan jasmani, mental, dan rohani (Cendana & Suryana, 2021) dalam (Angri Lismayani, 2023). Permainan seperti *gobak sodor*, *engklek*, atau *bentengan* adalah warisan budaya yang tidak hanya berfungsi sebagai rekreasi, tetapi juga sebagai mekanisme sosialisasi primer yang mengajarkan norma, nilai, dan peran sosial secara otentik.

Namun, lanskap ini telah bergeser secara dramatis. Dominasi gawai pintar, konsol permainan, dan munculnya *game online* telah menggusur permainan tradisional dari kebiasaan sehari-hari anak. Pola bermain anak kini lebih banyak berpusat di dalam rumah (*indoor*), bersifat individualis, dan berorientasi pada interaksi digital (Susanto, 2017). Data menunjukkan bahwa minat siswa, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), terhadap permainan tradisional terus menurun, sehingga secara langsung mengurangi kesempatan mereka untuk belajar nilai-nilai sosial dan moral secara alami dari pengalaman berkelompok..

Pergeseran ini melahirkan konsekuensi sosiologis yang serius terhadap pembentukan karakter dan keterampilan sosial generasi muda. Permainan digital, meskipun menawarkan manfaat kognitif tertentu, seringkali tidak mampu menandingi permainan tradisional dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial esensial. Keterampilan sosial, yang mencakup kemampuan berinteraksi, menyelesaikan konflik, dan menyesuaikan diri, sangat erat kaitannya dengan cara seseorang memilih pola penyelesaian masalahnya. Ketika interaksi langsung berkurang, anak-anak kehilangan arena praktis untuk mengasah kepekaan sosial dan empati. Observasi di lapangan bahkan menunjukkan kecenderungan anak-anak untuk mengadopsi strategi penyelesaian masalah sosial yang bersifat negatif atau agresif, seperti memaki, memukul, atau mencubit, ketika dihadapkan pada konflik, sebuah indikasi nyata dari defisit keterampilan sosial dan pengendalian emosi.

Untuk menganalisis fenomena ini dan mencari solusi yang berbasis kearifan lokal, diperlukan kerangka teoretis yang tepat. Disinilah disiplin ilmu Sosiologi Olahraga menemukan relevansinya yang krusial. Sosiologi Olahraga adalah sub-disiplin ilmu sosiologi terapan yang memfokuskan studinya pada interaksi sosial, hubungan antarmanusia, sistem sosial, serta norma dan nilai yang berlaku dalam konteks aktivitas fisik, meskipun permainan tradisional seringkali hanya dipandang sebagai rekreasi belaka, aktivitas ini sejatinya memenuhi kriteria sebagai fenomena sosial-kultural yang melibatkan perjuangan, permainan, kooperasi, dan kompetisi, semuanya terikat oleh aturan yang telah disepakati. Dalam pandangan sosiologi olahraga, permainan tradisional berfungsi sebagai "sistem sosial mikro" dan laboratorium sosial yang merefleksikan dan memproduksi pola perilaku, norma, dan dinamika kekuasaan dalam masyarakat yang lebih luas. Permainan tradisional merupakan salah satu aset budaya yang mempunyai ciri khas kebudayaan suatu bangsa maka, pendidikan karakter bisa dibentuk melalui permainan tradisional sejak usia dini (Andriani, 2012).

Kekayaan nilai sosiologis dalam permainan tradisional sangat eksplisit. Misalnya, permainan tim seperti *bentengan* atau *gobak sodor* secara inheren menuntut kerja sama tim (kooperasi), ketaatan pada aturan (*rule obedience*), dan tanggung jawab kolektif, yang merupakan fondasi penting bagi kehidupan berdemokrasi dan berdisiplin. (Sewi & Mailasari, 2020) dalam (Jumiatmoko, Sarah Sausan Nafiah, 2022) Permainan tradisional memiliki keunggulan antara lain sebagai proses pengembangan aspek kecerdasan sosial emosional, menjadi sebuah media untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan kaitannya dengan nilai etika

dan moral, salah satu sarana pengoptimalan kemampuan kognitif mengasah kemampuan anak-anak, anak dan untuk membangun rasa dan sikap kepekaan terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Bahkan, penelitian menunjukkan bahwa implementasi program permainan tradisional yang disusun terstruktur dengan proses integrasi perilaku sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan perilaku sosial dan aspek afektif melalui aktivitas olahraga. Hal ini menunjukkan potensi besar permainan tradisional sebagai alat pendidikan karakter yang dapat digunakan oleh guru pendidikan jasmani (Penjas) dan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, ancaman kepunahan permainan tradisional bukan hanya berarti hilangnya warisan budaya, tetapi juga runtuhnya sebuah pilar penting dalam pembentukan karakter dan integrasi sosial anak. Permainan tradisional dalam konteks ekstrakurikuler dapat menjadi sarana belajar sosial yang efektif, karena anak-anak dapat secara langsung mengalami proses belajar nilai-nilai seperti kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab melalui praktik, bukan sekadar teori (Nuryanti et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk menganalisis sosiologi olahraga dan aplikasinya terhadap permainan tradisional, mengidentifikasi nilai-nilai sosiologisnya, serta menawarkan rekomendasi strategis bagi revitalisasi permainan tradisional, dalam rangka mengembalikan posisi strategisnya sebagai instrumen efektif dalam pembangunan karakter dan keterampilan sosial anak di tengah derasnya arus globalisasi dan teknologi.

## **METODE**

Kajian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengadopsi jenis studi literatur (*literature review*) dan analisis konseptual permainan tradisional. Keputusan untuk menggunakan studi literatur didasarkan pada fokus utama penelitian, yaitu meninjau, mengkritisi, dan mensintesis pengetahuan yang sudah ada dalam disiplin ilmu Sosiologi Olahraga dan Permainan tradisional. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya membangun kerangka konsep permainan tradisional baru mengenai revitalisasi permainan tradisional sebagai instrumen integrasi sosial, yang didukung oleh fondasi teoretis Sosiologi Olahraga.

Pendekatan analisis konsep permainan tradisional secara spesifik digunakan untuk menguraikan dan menghubungkan konsep-konsep inti dari dua domain ilmu yang berbeda: di satu sisi, konsep fundamental sosiologi olahraga seperti sistem sosial, norma, interaksi, dan konflik, dan di sisi lain, konsep nilai-nilai edukatif dan sosial yang melekat pada permainan tradisional. Dengan metode ini, peneliti dapat menghasilkan argumen yang kohesif dan terstruktur dengan memanfaatkan data sekunder berupa hasil-hasil penelitian yang telah terpublikasi.

Data dalam penelitian ini sepenuhnya berasal dari data sekunder, yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan penelusuran pustaka elektronik, baik yang terunggah dalam repositori institusional maupun melalui platform basis data ilmiah. Data utama yang menjadi bahan analisis adalah dokumen-dokumen akademik yang diunggah oleh peneliti, yang mencakup jurnal ilmiah dan artikel penelitian mengenai peran permainan tradisional dalam pengembangan keterampilan sosial anak, karakter, dan aspek afektif, serta kajian mengenai nilai-nilai sosial, kearifan lokal, dan tantangan pelestarian permainan tradisional di era digital. Selain itu, untuk memperkuat fondasi teoretis, dilakukan penelusuran melalui basis data akademik dengan kata kunci yang relevan, seperti "Definisi Sosiologi Olahraga," dan "Ruang Lingkup Sosiologi Olahraga," untuk menetapkan kerangka teoretis dan justifikasi ilmiah dalam memposisikan permainan tradisional sebagai objek kajian Sosiologi Olahraga.

Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis isi (*content analysis*) kualitatif yang bersifat induktif, dikombinasikan dengan metode Sintesis Konsep permainan tradisional. Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti membaca secara cermat setiap berkas dan kutipan, menyaring dan mengekstraksi poin-poin kunci yang membahas kaitan langsung antara permainan tradisional dan aspek sosiologis (kerja sama, aturan, status sosial, kompetisi), serta dampak permainan tradisional terhadap perkembangan sosial dan karakter anak. Data yang telah direduksi kemudian disajikan

berdasarkan kategori tematik, yang mencakup aspek konsep permainan tradisionalual Sosiologi olahraga, fungsi fungsional permainan tradisional sebagai agen sosialisasi, identifikasi nilai-nilai sosial spesifik, dan tantangan yang dihadapi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan melalui proses sintesis konsep permainan tradisionalual, di mana temuan dari berbagai sumber digabungkan untuk merumuskan argumen yang kohesif. Kesimpulan yang ditarik bersifat induktif, yakni bergerak dari observasi spesifik (nilai-nilai permainan tradisional) menuju generalisasi teoretis (aplikasi sosiologi Olahraga), dan diverifikasi untuk memastikan konsistensi internal antara temuan dari berbagai dokumen.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Sapto Adi Mu'arifin	Sosiologi Olahraga	Penelitian ini menunjukkan bahwa sosiologi olahraga adalah disiplin ilmu terapan yang bertugas mengkaji fenomena keolahragaan sebagai cerminan kehidupan sosial masyarakat. Pentingnya ilmu ini muncul karena olahraga telah terintegrasi dengan berbagai aspek seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Fokus utama kajiannya adalah perilaku dan interaksi sosial individu atau kelompok dalam konteasi olahraga, yang mencakup nilai, norma, dan pranata yang berlaku. Dengan pendekatan interdisiplin, sosiologi olahraga menawarkan kerangka untuk memahami dan menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul dalam dunia keolahragaan.
2.	Angri Lismayani, Dan Muhammad Isbar Pratama	Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan sosial emosional anak usia dini. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis <i>One Group Pretest Posttest</i> pada 12 subjek, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan persentase anak yang berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 8,3% sebelum perlakuan menjadi 41,66% setelah diberi perlakuan permainan tradisional. Uji statistik Wilcoxon juga mengonfirmasi adanya pengaruh yang signifikan. Disimpulkan bahwa permainan tradisional efektif dalam meningkatkan kemampuan anak menyesuaikan diri, menaati aturan, menghargai teman, dan bersikap bertanggung jawab.

3.	Bahtiyar Heru Susanto	Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar	Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran pendidikan jasmani untuk membentuk karakter disiplin dan jujur pada siswa SD melalui modifikasi permainan tradisional. Mengadaptasi model R&D Borg & Gall, penelitian ini berhasil menyusun tiga permainan yang terintegrasi karakter, yaitu Mladok, Gompot, dan Si Boi. Setelah divalidasi ahli dan diuji coba, model ini dinyatakan dalam kategori "baik". Hasil uji efektivitas menunjukkan perolehan <i>normalized gain</i> (siswa 0,517; guru 0,668) yang diklasifikasikan sebagai sedang, sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran melalui permainan tradisional ini efektif dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa sekolah dasar.
4.	Tuti Andriani	Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini	Penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah masa emas ( <i>Golden Age</i> ) yang fundamental untuk pembentukan karakter anak. Untuk mengoptimalkan potensi ini, bermain merupakan metode yang penting, dan permainan tradisional sangatlah sesuai. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa permainan tradisional efektif dalam menanamkan karakter luhur seperti kejujuran, sportivitas, kegigihan, dan gotong royong. Selain itu, permainan ini melatih konsentrasi, keterampilan, dan ketangkasan, serta mengembangkan aspek moral, sosial, bahasa, dan motorik anak. Permainan tradisional juga mengajarkan anak mematuhi aturan main yang disepakati dan membentuk kemampuan hidup bersosial.
5.	Jumiatmoko, Sarah Sausan Nafiah, Fina Rohmah	<i>TRADITIONAL GAMES IN EARLY CHILDHOOD : CONTRIBUTION FOR 21st CENTURY SKILLS AND MORAL DEVELOPMENT</i>	Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk mengidentifikasi implementasi permainan tradisional Jawa seperti engklek, gobag sodor, dan dakon di lembaga PAUD. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga permainan ini mampu membangun kembali nilai kearifan lokal dan menanamkan sikap cinta tanah air pada anak. Permainan tradisional juga terbukti efektif menstimulasi

			berbagai aspek perkembangan anak, termasuk motorik, kognitif (berhitung), dan sosial emosional (toleransi dan kerja sama). Oleh karena itu, permainan ini penting untuk diimplementasikan dan dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik generasi di abad ke-21.
6.	Nuryanti, Eko Handoyo, Fredy Hermanto, Femberianus Sunario Tanggur, I Gede Wayan Wisnuwardana	Permainan Tradisional Sebagai Ruang Belajar Sosial: Refleksi Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar	Penelitian ini mengemukakan bahwa permainan tradisional seperti gobak sodor, engklek, dan egrang yang terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai ruang belajar sosial yang efektif bagi siswa sekolah dasar. Permainan ini tidak hanya memberi kesenangan, tetapi secara alami menumbuhkan berbagai nilai karakter positif. Nilai-nilai yang muncul secara konsisten meliputi kerja sama, tanggung jawab, disiplin, gotong royong, dan empati. Keterlibatan dalam permainan memperkuat komunikasi, toleransi, dan mengajarkan siswa untuk mengendalikan emosi serta memiliki ketahanan mental (resiliensi).
7.	Jan Valdy Alfrido Hasibuan, Azriel Daniel Belen Manalu, Adryo Octova, Wandu Suyanto Tampubolon, Nurkadri	Pendidikan Sosiologi Olahraga Pembentukan Karakter Dalam Perspektif Sosial	Penelitian ini menyimpulkan bahwa sosiologi memegang peranan vital dalam pendidikan dan pembentukan karakter individu. Sosiologi olahraga, sebagai ilmu terapan gabungan ilmu sosial dan olahraga, bertujuan membahas perilaku individu dan kelompok dalam konteks olahraga. Dampak olahraga melampaui menang atau kalah, mencakup harga diri dan kebanggaan, serta berfungsi sebagai media interaksi sosial yang terikat pada nilai dan norma. Penanaman karakter, seperti disiplin (mematuhi aturan), jujur (tidak curang), adil, dan peduli (manaruh empati), dapat dihubungkan dan diterapkan secara efektif melalui disiplin ilmu sosiologi dan aktivitas olahraga
8.	Syafira Nur Damayanti, Fathia Hanif Tiara Ningrum, Jefri Nurefendi, Eta Yuni Lestari	Pengenalan Permainan Tradisional Untuk Melestarikan Budaya Indonesia	Penelitian ini menunjukkan pentingnya melestarikan permainan tradisional di era modern, mengingat manfaatnya dalam melatih perkembangan motorik, interaksi sosial, dan pembentukan karakter anak. Melalui sosialisasi dan praktik

			<p>langsung permainan seperti congklak, lompat tali, dan bekel, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran anak untuk melestarikan budaya. Permainan tradisional efektif menanamkan karakter positif seperti kejujuran, sportivitas, tanggung jawab, kerja sama tim, dan optimisme pada siswa SD. Mayoritas siswa menyatakan sangat senang berpartisipasi dalam kegiatan ini.</p>
9.	Herliana Cendana, Dadan Suryana	Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil belajar melalui permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, hasilnya menunjukkan bahwa permainan tradisional sangat efektif meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Kemampuan yang ditingkatkan meliputi mendengarkan, meniru 3-4 urutan kata, mengerti perintah bersamaan, memahami perbedaan kata sifat, menirukan kalimat sederhana, menjawab pertanyaan, serta mengutarakan pendapat dan menceritakan kembali permainan yang telah dimainkan. Hal ini terjadi karena bermain membantu anak mengenal lingkungan dan mengekspresikan diri</p>
10.	Mubaidi	Integrasi	<p>Penelitian ini (yang berupa kajian teoretis) menemukan bahwa integrasi budaya diartikan sebagai pembauran elemen-elemen berbeda karakter menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat. Secara sosiologi, integrasi adalah upaya masyarakat menjaga kesatuan. Terdapat empat jenis integrasi budaya, yaitu: Difusi, pembauran sistem budaya di tempat baru dengan tetap menjaga pondasi budaya asal; Akulturasi, yaitu masuknya budaya asing yang disesuaikan dengan budaya asal tanpa menghilangkan kepribadian aslinya; Asimilasi, pembauran yang menyebabkan hilangnya ciri khas budaya asli dan membentuk budaya baru ; dan Inkulturasi, manifestasi doktrin (agama/seni) dalam kebudayaan lokal.</p>

11.	Yustinus Gulo, Hermanzoni	Olahraga Tradisional Pemuda Lompat Batu	Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga tradisional Lompat Batu di Korong Tanjung Basung II, Pariaman, serta faktor yang memengaruhinya. Hasilnya menunjukkan bahwa olahraga ini, yang didirikan pada tahun 2011, memiliki nilai-nilai luhur yang meliputi aspek moral, keberanian, kepribadian, dan fisik. Namun, minat pemuda Nias terhadap Lompat Batu cenderung rendah. Faktor-faktor yang memengaruhi kurangnya minat ini di antaranya adalah faktor ekonomi, adanya pengaruh olahraga lain, dan dampak perkembangan teknologi yang membuat olahraga tradisional terpinggirkan.
12.	Rosi Tunas Karomah, Raden Rachmy Diana	Pengaruh Permainan Tradisional Dayakan Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain <i>one group pretest-posttest</i> pada 15 anak usia dini untuk menganalisis pengaruh permainan tradisional Dayakan terhadap perkembangan sosial emosional. Hasil analisis Uji Paired Sample T-Test menunjukkan bahwa permainan Dayakan memiliki pengaruh signifikan dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak. Peningkatan ini terlihat pada kemampuan anak untuk menunjukkan inisiatif dalam berinteraksi sosial, mengendalikan emosi, menghargai hak orang lain, dan berbagi. Dengan demikian, disimpulkan bahwa permainan tradisional Dayakan efektif sebagai media untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.
13.	Meilina Estiani, Suparno	Stimulasi Perkembangan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Tenggoh-Tenggohan	Penelitian ini bertujuan untuk menstimulasi perkembangan sosial anak usia dini di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) melalui permainan tradisional daerah Tenggoh-tenggohan. Dengan menggunakan metode eksperimen kuantitatif desain <i>One Group Pretest-Posttest</i> , hasilnya menunjukkan bahwa permainan tersebut efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial anak. Peningkatan ini terjadi karena permainan tradisional membutuhkan



			interaksi dan kerja sama, yang memberikan kesempatan bagi anak untuk bersosialisasi. Hal ini penting mengingat dominasi permainan modern seperti <i>gadget</i> dan <i>game online</i> cenderung membuat anak bermain secara individual.
14.	Miskiyah, Andi Rezky Nurhidaya, Ashar	Permainan Tradisional Untuk Perkembangan Kemampuan Sosial Dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan memahami peran permainan tradisional dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jatia, Kabupaten Gowa. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, temuan studi menunjukkan bahwa permainan tradisional berperan vital dalam membentuk keterampilan sosial dan emosional anak. Partisipasi dalam permainan tradisional mengajarkan anak untuk mengikuti aturan, bekerja sama dalam kelompok, serta memahami konsep berbagi dan komunikasi efektif. Permainan ini juga membantu anak dalam mengelola emosi, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangun hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebaya.
15.	Khoiril Anam, Muhammad Aufa Salamuddin, Putri Winayu Pramudita Sari, Muhammad Cerwin Wafi, Erlinda Rizky Amelia	Pengenalan Permainan Tradisional Kepada Generasi Muda Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Di Era Digital	Penelitian ini (berupa pengabdian) bertujuan melestarikan permainan tradisional Egrang dan Bakiak di tengah arus digitalisasi. Hasilnya menunjukkan bahwa permainan tradisional merupakan aset budaya Indonesia yang melibatkan aktivitas fisik tradisional dan penting bagi pertumbuhan fisik anak. Permainan Egrang dan Bakiak memberikan dampak positif, meningkatkan antusiasme, dan daya tarik anak-anak SD terhadap aktivitas fisik, menjadikannya upaya efektif mengalihkan dari dampak negatif <i>game online</i> . Oleh karena itu, perlu dilakukan bimbingan dan pemahaman intensif agar permainan tradisional ini dapat dilestarikan secara berkelanjutan.

16.	Eka Purnamasari, Sefriyanti	Pengembangan Literasi Budaya Melalui Permainan Tradisional Congklak Di Era Digital Bagi Anak Usia Dini	Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh permainan tradisional Congklak terhadap pengembangan literasi budaya dan karakter anak usia dini di era digital. Subjek penelitian ini adalah satu guru dan 20 anak usia 5-6 tahun. Hasil studi menunjukkan bahwa permainan Congklak efektif dalam mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Secara khusus, permainan ini mampu menumbuhkan karakter kerja sama dan kejujuran pada anak. Selain itu, Congklak juga terbukti meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap literasi budaya.
-----	--------------------------------	---	--

Sosiologi tergolong sebagai disiplin ilmu murni yang relatif baru dalam ranah studi olahraga, kontribusinya dalam memecahkan berbagai persoalan di bidang ini sudah sangat diakui. Saat ini, dinamika olahraga menunjukkan keterikatan yang semakin kuat dengan berbagai institusi sosial di masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan pendekatan sosiologis sangat mendesak untuk digunakan dalam membedah fenomena yang ada, sehingga setiap hambatan yang muncul dapat segera diidentifikasi sekaligus ditemukan solusi alternatif yang tepat dalam penelitian (Adi & Mu'arifin, 2001) ; (Valdy Alfrido Hasibuan et al., 2024).

Dalam penelitian yang di lakukan (Angri Lismayani, 2023) ; (Cendana & Suryana, 2021); (Hermanzoni, 2011) Olahraga tradisional merupakan aktivitas fisik khas masyarakat yang mencerminkan budaya setempat sekaligus bermanfaat bagi kesehatan jasmani dan mental. Meski memiliki bentuk yang beragam di berbagai daerah, permainan ini memiliki peran krusial dalam mengembangkan kecerdasan sosial-emosional anak usia dini. Melalui permainan ini, anak dapat mengasah kemampuan berinteraksi, kepercayaan diri, serta keterampilan bekerja sama dan memecahkan masalah dalam kelompok.

Sebagai simbol pengetahuan turun-temurun, permainan tradisional menyimpan beragam fungsi dan pesan bermakna. Selain sebagai sarana hiburan dan aktivitas fisik, hasil budaya ini menjadi media efektif bagi anak untuk mengasah kreativitas serta keterampilan sosial. Dengan nilai-nilainya yang mencakup kesopanan, ketangkasan, dan tata cara hidup bermasyarakat, permainan tradisional berperan penting dalam membentuk karakter anak sejak dini (Susanto, 2017) ; (Andriani, 2012) ; (Nuryanti et al., 2025).

Permainan tradisional merupakan warisan budaya yang wajib dilestarikan guna menjaga identitas bangsa sekaligus mendukung tumbuh kembang anak. Pelestarian ini sangat penting karena aktivitas fisik dalam permainan tradisional berperan besar dalam mengoptimalkan perkembangan motorik. Di samping itu, permainan ini juga menjadi sarana efektif untuk melatih kemampuan interaksi sosial anak dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya (Damayanti Syafira Nur et al., 2023) ; (Anam et al., 2024).

Permainan tradisional bukan sekadar aktivitas fisik yang mengandalkan kesederhanaan, tetapi juga merupakan media krusial dalam mengintegrasikan pengembangan aspek motorik dengan kemampuan sosial-emosional anak. Melalui permainan seperti gobak sodor atau bentengan, anak secara alami belajar mengelola emosi saat harus bekerja sama dalam tim, menumbuhkan rasa percaya diri, serta melatih empati melalui interaksi dengan teman sebaya (Karomah & Diana, 2023) ; (Estiani & Suparno, 2022) ; (Miskiyah et al., 2025).

Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam budaya ini mengajarkan anak untuk bersikap kooperatif, menghargai aturan, dan mengasah keterampilan memecahkan masalah dalam situasi sosial yang nyata. Dengan demikian, pelestarian permainan tradisional tidak hanya menjaga warisan budaya, tetapi juga menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter dan kecerdasan emosional generasi muda secara menyeluruh (Purnamasari, 2025) ; (Jumiatmoko, Sarah Sausan Nafiah, 2022).

Integrasi dalam berbagai disiplin ilmu dapat dimaknai sebagai upaya menyatukan beragam elemen yang memiliki perbedaan karakter maupun klasifikasi. Penyatuan ini dilakukan dengan menyelaraskan konsep, paradigma, serta unit-unit terkait agar menjadi satu kesatuan yang utuh (Mubaidi, 2013).

## KESIMPULAN

Permainan tradisional adalah objek kajian yang sangat kaya dan relevan bagi sosiologi olahraga. Secara teoretis, permainan tradisional berfungsi sebagai sistem sosial mikro yang efektif dalam memediasi proses sosialisasi, internalisasi norma, dan pengembangan kohesi kelompok. Permainan tradisional mengajarkan nilai-nilai penting seperti kerja sama, ketaatan pada aturan, sportivitas, dan tanggung jawab yang merupakan fondasi esensial bagi kehidupan bermasyarakat. Di tengah ancaman digitalisasi yang mendorong individualisme dan mengurangi interaksi tatap muka, revitalisasi permainan tradisional, yang didasarkan pada kajian sosiologis, menjadi krusial untuk menjaga integritas sosial dan keberlanjutan nilai-nilai budaya bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S., & Mu'arifin, M. (2001). Sosiologi Olahraga. *Universitas Negeri Malang*.  
<http://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/SOSIOLOGI-OLAHRAGA-104.pdf>
- Anam, K., Salamuddin, M. A., Winayu, P., Sari, P., Wafi, M. C., Rizky Amelia, E., & Keolahragaan, F. I. (2024). Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia: PENGENALAN PERMAINAN TRADISIONAL KEPADA GENERASI MUDA SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DI ERA DIGITAL. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia (Indonesian Journal of Independent Community Empowerment)*, 7, 69–74.
- Andriani, T. (2012). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Oleh. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(1), 121–136.
- Angri Lismayani, M. I. P. (2023). *Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. 9(20), 882–888.
- Cendana, H., & Suryana, D. (2021). Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 771–778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>
- Damayanti Syafira Nur, Tiaraningrum Fathia Hanif, Nurefendi Jefri, & Lestari Eta Yuni. (2023). Pengenalan Permainan Tradisional untuk Melestarikan Budaya Indonesia. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 39–44.  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa/article/download/41045/14045>
- Estiani, M., & Suparno, S. (2022). Stimulasi Perkembangan Sosial Anak melalui Permainan Tradisional Tenggoh-tenggohan. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 355–364.  
<https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.386>
- Hermanzoni, Y. (2011). Olahraga Tradisional Pemuda Lompat Batu. *Phys. Rev. E*, 1–16.
- Jumiatmoko, Sarah Sausan Nafiah, F. R. (2022). *TRADITIONAL GAMES IN EARLY CHILDHOOD: CONTRIBUTION FOR 21st CENTURY SKILLS AND MORAL DEVELOPMENT*. 3359(449).
- Karomah, R. T., & Diana, R. R. (2023). Pengaruh permainan tradisional dayakan dalam

- mengembangkan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 97–105.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/59847><https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/download/59847/19726>
- Miskiyah, M., Nurhidaya, A. R., & Ashar, A. (2025). Permainan Tradisional untuk Perkembangan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 3(1), 393–402.
- Mubaidi. (2013). *Integrasi Budaya*. 651–652.
- Nuryanti, N., Handoyo, E., Hermanto, F., Tanggur, F. S., & Wisnuwardana, I. G. W. (2025). Permainan Tradisional Sebagai Ruang Belajar Sosial: Refleksi Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(3), 379–393.  
<https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss3.1640>
- Purnamasari, E. (2025). *Pengembangan Literasi Budaya Melalui Permainan Tradisional Congklak Di Era Digital Bagi Anak Usia Dini*. 10(1), 133–140.
- Susanto, B. H. (2017). Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 117. <https://doi.org/10.21067/jmk.v2i2.2248>
- Valdy Alfrido Hasibuan, J., Daniel Belen Manalu, A., Octova, A., & Suyanto Tampubolon, W. (2024). Pendidikan Sosiologi Olahraga Pembentukan Karakter dalam Perspektif Sosial. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4, 1858–1866.  
<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP>